

Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses dan Media

Ida Ayu Iran Adhiti¹, Ida Ayu Pristina Pidada²
(dayuiran@gmail.com)

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia¹, Universitas Bali Dwipa²

Abstrak

Penelitian mengenai Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengetahui proses dan media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kepustakaan dengan teknik baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara bertahap yakni menyangkut kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media secara daring dan luring. Pembelajaran daring yang dimaksud adalah pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran *online* yang menggunakan teknologi internet. Sistem pembelajaran ini dibantu oleh beberapa aplikasi yakni *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Whats App* dan sebagainya. Sedangkan pembelajaran luring dimaksud adalah pembelajaran di luar jaringan atau *offline* yakni pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru dengan tatap muka kepada peserta didik. Guru memberikan tugas berupa *hardcopy* kepada peserta didik yang dilaksanakan di luar sekolah. Di samping itu pembelajaran di luar jaringan menggunakan sistem *home visit* dan *shift*. Sistem *home visit* dimaksud adalah guru mengunjungi siswa di rumah masing-masing sedangkan sistem *shift* dimaksud adalah siswa masuk secara bergantian untuk menghindari kerumunan. Pada masa pandemi *covid-19* diterapkan pembelajaran daring maupun luring agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik dan mampu mencerdaskan peserta didiknya.

Kata kunci: inovasi, proses, dan media

1.PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kegiatan berbahasa merupakan kegiatan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Menurut Finocchairo (dalam Arnawa, 2008: 19) bahasa adalah suatu sistem vokal yang arbitrer atau mana suka yang memungkinkan orang berada di dalam satu budaya yang sedang mempelajari sistem budaya itu untuk dapat berinteraksi atau berkomunikasi. Unsur pokok dalam sebuah bahasa adalah: simbol vokal (bunyi),

arbitrer (manasuka), dan komunikasi atau interaksi. Bahasa dalam ilmu linguistik merupakan seperangkat bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa bersifat arbitrer yang memiliki arti manasuka yakni tidak adanya hubungan logis antara ekspresi bahasa dengan maknanya. Bahasa dapat dikatakan sebagai suatu sistem, setiap bahasa memiliki kaidah atau aturan penggunaan bahasa itu sendiri. Bahasa adalah seperangkat simbol dapat digunakan untuk menyimbolkan sesuatu yang ada di luar bahasa (ekstralinguistik), bahasa sebagai simbol hanya dimiliki oleh manusia. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan berinteraksi. Bahasa berfungsi sebagai media dalam interaksi sosial dan juga sebagai sarana berpikir meskipun berpikir tidak selalu memerlukan bahasa (Alwasilah, 2005:171).

Pelaksanaan pembelajaran bahasa di sekolah dikemas ke dalam empat aspek yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Para guru diharapkan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa melalui inovasi tertentu yang inovatif, efektif, aktif, dan kreatif. Metode dan teknik yang inovatif bertujuan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dinamis dalam bentuk komunikasi lisan antar peserta didik melalui kegiatan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan membaca adalah untuk menulis dan menulislah untuk dibaca umat sepanjang hayat (Rohmadi, 2018:28).

Konsep tentang penelitian diungkapkan oleh Creswell (dalam Sugiono, 2015) bahwa: *research methods involve the form of data collection, analysis, an interpretation that research proposes for the studies*, bahwa penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi terhadap tujuan penelitian. Kajian penelitian yang bersifat kualitatif bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. (Sukmadinata, 2011:73; Sudaryanto, 2015:145).

Penelitian tentang inovasi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pengumpulan data dilakukan

dengan metode kepustakaan (*library research*) dengan istilah penelitian non-reaktif karena sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat untuk mengolah data penelitian. Analisis data dilakukan dengan menyusun data secara berurutan serta membuat simpulan (Sugiono, 2015:335).

Kajian tentang inovasi pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Mansyur (2018), Rohmadi (2018), Setiana dkk (2021), Pratama (2020), dan Harahap (2021). Penelitian Mansyur (2018) yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses” merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Indonesia agar materi yang disampaikan oleh guru melekat kepada siswa sebagai suatu yang bersifat rasional, kognitif, dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang digunakan oleh guru melalui pendekatan proses tertuang dalam empat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian selanjutnya Rohmadi (2018) berjudul “Strategi Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Industri 4,0”. Penelitian ini bertujuan untuk membekali dan membangun mental generasi muda di era revolusi industry 4.0. Para guru atau dosen menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai penguatan mental dan kompetensi *hardskill* dan *softskill* bagi generasi bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian Setiana, dkk (2021) yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Berbasis *Mini Webinar*” bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *Mini Webinar* pada pembelajaran bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Data penelitian diperoleh berupa hasil diskusi mahasiswa pada kegiatan presentasi *mini webinar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dapat melatih kemandirian belajar mahasiswa dan menghidupkan kegiatan daring pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian Pratama dkk (2020) berjudul “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi *Covid-19*” bertujuan mengeksplorasi pembelajaran daring dan pembelajaran luring di salah satu SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatra Selatan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, tetapi dapat

diatasi oleh guru demi mencerdaskan peserta didik. Penelitian ini memberi informasi bahwa guru sebenarnya lebih memilih pembelajaran luring, karena dapat berinteraksi langsung antara guru dengan siswa dan sebaliknya antara siswa dengan guru. Penelitian selanjutnya Harahap, dkk (2021) berjudul “Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dihadapi oleh guru pada masa pandemic covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat problematika dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Sarana dan prasarana, pembagian waktu, dan penguasaan aplikasi menjadi problema utama dalam pelaksanaan pembelajaran pada PAUD. Beberapa kajian tersebut cukup banyak memberikan kontribusi terhadap kajian penelitian ini, terutama pada subjek dan objek penelitiannya. Teori yang digunakan sangat dekat dengan kajian ini karena menyangkut inovasi pada proses pembelajarannya. Metode dan teknik pengumpulan data pada pendekatan proses dan media memiliki hubungan yang hirarkis. Media yang digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia baik secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan) sangat menginspirasi pada kajian ini. Problematika pada pembelajaran bahasa Indonesia juga digunakan untuk menambah kajian penelitian sehingga inovasi pembelajaran selanjutnya dapat dijadikan evaluasi. Kajian tentang inovasi pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan lebih mendalam agar tujuan pendidikan yang inovatif, kreatif, dan aktif dapat tercapai dengan baik.

2. PEMBAHASAN

Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan pendekatan proses yakni model pembelajaran pemahaman keterampilan berbahasa antara lain model pembelajaran menyimak, model pembelajaran berbicara, model pembelajaran membaca, dan model pembelajaran menulis.

Model pembelajaran menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Keterampilan menyimak bukan merupakan kegiatan satu arah. Langkah yang dilakukan adalah proses psikomotorik untuk menerima

gelombang suara melalui telinga. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berpola yakni siswa mendengar dan berupaya menjawab apa yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran menyimak terintegrasi dengan pembelajaran berbicara atau membaca. Guru dapat mengajarkan siswa dengan berbagai keterampilan seperti menyimak cepat dan menyimak pemahaman.

Model pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan berbicara percakapan, berbicara mendongeng, laporan lisan, wawancara, debat, dan sebagainya. Berbicara percakapan dapat dilakukan oleh guru dengan meminta siswa mengajukan pertanyaan bergantian dengan siswa lainnya. Selanjutnya berbicara mendongeng dilakukan untuk memotivasi imajinasi anak. Langkah-langkah yang dilakukan adalah memilih cerita, menyampaikan cerita, dan menyertakan peraga. Kegiatan berbicara berupa laporan lisan dilakukan dengan cara siswa diminta memberikan informasi topic tertentu dari hasil membaca buku. Kegiatan wawancara dengan menggali kegiatan siswa yang dilakukan di sekolah. Selanjutnya kegiatan debat dapat dilakukan secara kontradiktif yang menarik yang menyatakan setuju maupun tidak setuju.

Model pembelajaran membaca dilakukan secara bertahap yakni memilih bahan bacaan, menghubungkan buku dengan pengalaman pribadi atau membaca buku sebelumnya, memprediksi isi bacaan serta mengadakan peninjauan terhadap buku yang dibaca. Kegiatan membaca dapat diintegrasikan dengan kegiatan keterampilan berbahasa lain yakni berbicara dan menulis. Pada pembelajaran membaca dengan pendekatan proses, siswa diharapkan benar-benar belajar bagaimana caranya membaca. Siswa belajar memilih bahan bacaan yang menarik, memberi respon, menggali bacaan secara mendalam serta melakukan kegiatan lanjutan untuk lebih memahami bahan bacaan.

Model pembelajaran menulis dilakukan secara bertahap yakni pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi. Kegiatan pramenulis dilakukan oleh siswa dengan cara memilih topik, tujuan, serta menyusun ide. Siswa mengembangkan informasi yang diperlukan untuk topik yang ditulis oleh siswa. Pada tahap menulis draf, siswa diharapkan mampu mengekspresikan ide-ide mereka ke tulisan. Tahap ini siswa mampu memperhatikan aspek-aspek teknis

menulis seperti ejaan, penggunaan istilah, struktur menulis, dan sebagainya. Pada tahap menyunting, guru menunjukkan cara baca cepat untuk menandai bagian tulisan yang salah. Siswa dapat menggunakan daftar *chek* untuk menentukan tipe-tipe kesalahannya. Tahap publikasi merupakan tahap akhir kegiatan menulis. Siswa mempublikasikan tulisan mereka dalam berbagai bentuk tulisan seperti buku, jurnal, laporan, atau bentuk lain. Guru dituntut memiliki kemampuan pengelolaan pembelajaran menulis dengan baik.

Media pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui media elektronik maupun media massa. Media elektronik yang dimaksud adalah media melalui jaringan internet, sedangkan media massa terkait dengan media cetak seperti majalah, surat kabar, brosur dan sebagainya. Media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran di era globalisasi ini adalah melalui daring (*online*) yakni jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Di samping media pembelajaran daring juga digunakan secara luring (*offline*) merupakan media luar jaringan atau terputus dari jejaring komputer. Saat ini aktivitas pembelajaran proses pembelajaran dilakukan secara daring, karena dapat dilakukan di mana saja. Pembelajaran daring bagi peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi guna pembelajaran mandiri. Pemahaman peserta didik terhadap teknologi menjadi meningkat, karena mampu menggunakan *computer*, *smartphone*, maupun *laptop*. Pembelajaran daring juga mampu menciptakan peserta didik berkomunikasi secara interpersonal, guna menjalin hubungan dan interaksi. Peserta didik mampu berkolaborasi dan berinteraksi pada forum yang telah disediakan. Selanjutnya keterampilan belajar secara mandiri merupakan karakteristik kemampuan belajar mandiri. Peserta didik mampu menemukan dan menyimpulkan sendiri hal yang telah dipelajari (Dabbagh, dalam Hasanah,dkk,2020:3). Sistem pembelajaran daring dibantu dengan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Whats App*, dan sebagainya.

Langkah-langkah tugas dari kepala sekolah yang diberikan pada pembelajaran daring antara lain: 1) Kepala sekolah memberikan surat tugas kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah sesuai dengan mata pelajaran yang diampu guru dengan media online; 2) Membuat surat edaran kepada orang tua

tentang pelaksanaan pembelajaran di rumah atau *home learning* dalam rangka pencegahan virus corona, 3) Melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai media pembelajaran secara daring dan cara penggunaannya, 4) Melakukan pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan pembelajaran di rumah yang telah ditugaskan kepada guru, 5) Melaporkan hasil kegiatan belajar di rumah kepada Dinas Pendidikan. Selanjutnya tugas guru dalam pembelajaran daring antara lain 1) Menyiapkan bahan ajar yang akan diunggah atau disebarkan ke siswa melalui media atau aplikasi yang dipilih, 2) Guru menentukan media belajar sesuai dengan kondisi siswa agar dapat berjalan secara efektif seperti group *Whats App*, *Email*, *Google Clasroom* atau aplikasi lainnya, 3) Guru mengunggah media pembelajaran berupa modul, tutorial, video, latihan soal, lembar kerja siswa ke media yang disepakati bersama, 4) Guru wajib memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh siswa, dan 5) Guru memeriksa dan melakukan evaluasi atas proses pembelajaran daring atau belajar di rumah untuk mendapatkan umpan balik hasil pembelajaran. Tugas orang tua dalam pembelajaran daring antara lain 1) Memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing dan membatasi izin kegiatan di luar rumah, 2) Melakukan koordinasi dengan wali kelas, guru, dan sekolah, dan 3) Membantu siswa menerapkan pola hidup bersih dan sehat di rumah. Sedangkan tugas siswa adalah mempelajari bahan atau materi mata pelajaran yang diunggah guru melalui media yang telah disepakati. Siswa dapat melakukan diskusi dengan guru melalui media *online* jika masih ada yang belum dipahami.

Pembelajaran luring atau di luar jaringan dengan istilah *offline* merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya *covid-19*. Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka oleh guru kepada peserta didik, dan memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik yang dilakukan di luar sekolah. Pelaksanaan pembelajaran luring juga dapat berupa mengumpulkan karya peserta didik berupa dokumen yakni hasil kerja anak atau menonton TV yang disediakan oleh pemerintah (Malyana, 2020). Pembelajaran luring dapat dilaksanakan secara *home visit* dan *shift*. *Home visit* merupakan metode pembelajaran yakni guru mengunjungi siswa di rumah masing-masing. Kegiatan

ini dilakukan atas persetujuan orang tua dan guru menjadwalkan untuk berkunjung ke rumah peserta didik (Kahar, 2020; Sudrajat, 2020). Selanjutnya metode *shift* yang dimaksudkan adalah peserta didik masuk sekolah secara bergantian untuk menghindari kerumunan. Hal ini diterapkan pada sekolah yang berada di zona hijau atau kuning (Sulha, 2020).

Langkah-langkah yang harus disiapkan pembelajaran luring antara lain: 1) Pra pembelajaran (a) menyiapkan RPP; (b) menyiapkan bahan ajar, jadwal, dan penugasan; (c) memastikan semua siswa telah mendapatkan jadwal dan penugasan; (d) guru dan orang tua siswa bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan; (e) jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali dan disebarkan melalui media komunikasi yang telah tersedia; 2) Saat pembelajaran dilakukan langkah-langkah antara lain (a) pembelajaran luring dibantu orang tua/wali siswa sesuai jadwal dan penugasan yang telah diberikan, (b) guru dapat melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar, dan (c) berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar; 3) Usai pembelajaran dilakukan (a) siswa siswa mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pantauan belajar, (b) orang tua/wali siswa memberikan tanda tangan pada setiap sesi belajar yang telah tuntas, (c) penugasan diberikan sesuai dengan jadwal, dan (d) hasil penugasan dikumpulkan melalui alat komunikasi, dan (e) muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup terutama mengenai pandemic covid-19.

Sistem pembelajaran daring maupun luring harus dilakukan di tengah pandemic covid-19 yang belum tuntas saat ini. Peserta didik tidak boleh terlalu lama libur dan menunggu pandemic covid-19 hilang. Pembelajaran daring dan luring menghadapi kendala antara lain terbatasnya waktu pembelajar karena materi dikurangi sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas. Pembelajaran daring kelemahannya adalah internet yang lemot dan kuota terbatas (Risdianto dkk,2020).

3.PENUTUP

Penggunaan metode dan teknik yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik

dapat terlibat langsung menyerap informasi yang diperolehnya. Dengan demikian, proses pembelajaran bahasa yang inovatif bersifat dinamis dan mampu menciptakan bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Suasana pembelajaran bahasa akan terhindar dari rasa bosan dan jenuh.

Perpaduan beberapa model pembelajaran perlu dilakukan demi terciptanya tujuan pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran yang inovatif dilakukan dengan pendekatan proses yang dipadukan dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif dan menyenangkan merupakan pendekatan yang sangat diperlukan demi keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Media pembelajaran dapat digunakan secara luring (luar jaringan) maupun daring (dalam jaringan). Saat ini proses pembelajaran menggunakan media secara daring (*online*), karena peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi, guna pembelajaran mandiri. Pemahaman peserta didik terhadap teknologi menjadi meningkat, mampu menciptakan peserta didik dan berkolaborasi dan berinteraksi pada forum yang telah disediakan. Keterampilan belajar secara mandiri merupakan karakteristik kemampuan belajar mandiri.

Problematika pada pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring banyak ditemukan. Pembelajaran daring masalahnya menyangkut tentang sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman tentang jaringan serta ketidaksiapan orang tua dan guru. Problem pembelajaran luring dengan *home visit* masalahnya menyangkut kendaraan serta biaya perjalanan. Sedangkan problem pembelajaran luring dengan cara *shift* yakni pengadaan sarana protocol kesehatan bagi wilayah tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnawa, Nengah.2008. *Wawasan Linguistik dan Pengajaran Bahasa*. Denpasar: Pelawa Sari
- Alwasilah, A.C (2005). Pendidikan Berpikir Kritis: Dari CDA Sampai Kurikulum Pembelajaran. Makalah Pada Kongres Linguistik Nasional, 171-172

Hamzah, S, Yussof, M.H.B & Enriquez, A.A (2020). Togetherness in the Diversity of the Pancasila Ideology Frame Journal of Social Work and Science Education, I (I), 8-12

Hasanah,dkk (2020) “Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19”.
Jurnal.

Mansyur, Umar. (2018).“Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses”.
E-Journal. Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia. Vol 9 Nomor 2, hlm 159-162

Malyana, A (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(I), 67-68

Rohmadi, M.2018. *Menjadi Manusia Inspiratif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Rohmadi, Muhammad.(2018).“Strategi Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Industri 4.0”. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI) XL

Risdianto, E.Fitria, J.Johan H, Macariola, J.S (2020). Teacher’s Perception of Thermodynamic Law Module Developed in Training through Student’s Critical Thibking Skill. Journal of Social Work and Science Education I, 78-86

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Sudrajat, C,J, Agustin, M.Kurniawati, L.&Karsa,D (2020). Strategi Kepala TK Dalam

Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(I), 508

Setiana, Leli Nisfi, dkk.(2021).“Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Berbasis’Mini Webinar”. Universitas Islam Sultan Agung. Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Metamorfosa*. Volume 9 Nomor 1.hal 3-5

Pratama, Rio Erwan.(2020). “Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19”.Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Gagasan Pendidikan Indonesia*. Vol 1, hlm 51.

Harahap, Saripah Anum, dkk.(2021).“Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5 hlmn 9.

Mulyana Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.